

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri manusia dengan cara mengarahkan dan membimbing perkembangan kearah yang lebih baik sesuai dengan situasi serta harapan yang diinginkan sebagai sarana dalam mempersiapkan diri dikehidupan yang akan mendatang. Ada berbagai tingkatan pendidikan salah satunya pendidikan pada tingkat yang paling dasar yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang bersifat fundamental yaitu pendidikan yang mampu membentuk kerangka dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki anak.

Bahasa merupakan hal yang penting bagi manusia untuk berkomunikasi dengan masyarakat sosial disekitarnya. Bahasa menurut Webster (Sardjono, 2005:5) adalah komunikasi atau ekspresi fikir dan perasaan yang berwujud vokal dan merupakan kombinasi dari beberapa bunyi atau simbol-simbol tertulis yang mengandung arti. Sependapat dengan Webster, Santrock (2007: 353) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari simbol-simbol. Sehingga melalui bahasa anak dapat menjalin komunikasi dengan oranglain dan lingkungannya.

Pada masa kanak-kanak awal perkembangan bahasa yang pesat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif. Santrock (2007: 205) menjelaskan bahwa bahasa berhubungan juga dengan sosial dan kognitif. Menurut Santrock “*social cognition refers how individuals conceptualize and reason about theirsocial world – the*

*people they watch and interact with, relationships with those people, the groups in which they participate, and how they reason about themselves and others.*” Maksud dari pernyataan tersebut adalah bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, memiliki konsep individu, hubungan dengan orang disekitar dan bagaimana mereka berpikir mengenai dirinya sendiri dan orang lain. Pada masa ini anak telah masuk pada fase prakonseptual yaitu dimana anak telah mampu membedakan nama-nama benda disekitarnya dan melihat hubungan fungsional antara benda-benda yang telah anak ketahui namanya.

Perkembangan anak usia dini dibagi menjadi beberapa aspek perkembangan. Mengacu pada Permendiknas No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek yang sangat penting bagi anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa, mengingat bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi, baik berkomunikasi lisan, tulisan atau isyarat. Sehingga melalui bahasa, seseorang bisa mengkomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan suatu pesan, ide atau gagasan pikiran kepada pihak lain agar pihak penerima pesan memahami pesan yang disampaikan. Atas dasar hal tersebut maka salah satu tujuan meningkatkan bahasa anak usia dini adalah agar anak bisa berkomunikasi lisan mengingat dengan berkomunikasi lisan anak bisa menyampaikan pesan kepada penerima pesan secara langsung.

Namun demikian belum semua anak bisa berbahasa lisan dengan baik. Hal ini juga terjadi di TK Pertiwi 01 Cingebul. Hal ini terlihat ketika berbicara anak masih terbata-bata, belum bisa menjawab pertanyaan dengan baik, dan ketika berbicara kalimat yang disampaikan sulit dipahami. Ini terjadi karena

perkembangan bahasa belum distimulasi dengan baik yakni pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru sehingga anak jarang diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa melalui kegiatan bermain.

Menurut Slamet Suyanto (2005: 172) terdapat beberapa metode peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan anak seperti metode bermain drama, bermain paralel, bermain kooperatif dan metode *show and tell*. Dari beberapa metode peningkatan bahasa anak tersebut, pendidik dapat menggunakan salah satu metode dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang dan menambah kosakata anak serta dapat menstimulasi kemampuan berbicara pada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *show and tell*. Metode *show and tell* memberikan kesempatan untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui belajar membuat dan membangun bahasa (Dailey, 1997:223).

Dengan pentingnya kemampuan berbicara lisan tersebut, maka perlu adanya stimulus yang diberikan baik dari orangtua maupun guru dan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Sebagai seorang pendidik hendaknya harus kreatif serta inovatif memberikan metode pembelajaran dan media kepada anak untuk menstimulus dan memotivasi kemampuan komunikasi lisan anak. Motivasi atau stimulus yang diberikan untuk anak seharusnya diberikan dari luar atau lingkungan dan dari dalam diri anak sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditentukan metode pembelajaran yang sesuai sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode *show and tell* yang sesuai dengan prosedur. *Show and tell* merupakan kegiatan menunjukkan sesuatu kepada *audiens* dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu (Tadkiroatun Musfiroh, 2011: 5). Metode ini dapat mempermudah anak dalam

mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan terkait benda yang ditunjukkannya. Ketika guru maupun anak menunjukkan benda yang konkret ketika bercerita, maka akan membantu anak untuk memunculkan memori terkait benda sehingga anak lebih mudah menceritakan pengalamannya dengan benda tersebut (Tadkiroatun Musfiroh, 2011: 6).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Anak belum bisa berbahasa secara lisan dengan baik.
2. Anak belum diberikan stimulasi dengan baik.
3. Anak belum diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui kegiatan bermain.
4. Kegiatan yang dilakukan belum banyak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka perlu diadakan batasan masalah. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih fokus. Penelitian dibatasi pada masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh metode *show and tell* terhadap kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 01 Cingebul

#### D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada peningkatan terhadap kemampuan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 01 Cingebul setelah menggunakan metode *show and tell*?

#### E. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *show and tell* terhadap peningkatan kemampuan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 01 Cingebul.

#### F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Siswa:

Dapat membantu siswa menstimulasi perkembangan bahasa khususnya kemampuan bahasa lisan.

b) Bagi Guru:

Membantu guru menambah wawasan tentang metode *show and tell* untuk memotivasi anak dan menstimulus anak dalam aspek perkembangan bahasa dan berbicara.

c) Bagi Lembaga:

Dapat memberikan gambaran bagi lembaga sekolah untuk menerapkan metode *show and tell*.